

ASUHAN KEPERAWATAN PADA NY.K DENGAN POST OPERASI FRAKTUR CALCANEUS DENGAN PEMBERIAN TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI DI RSUD ARIFIN ACHMAD

Fadila Mawaddah¹, Yenny Safitri², Muhammad Nurman³
Program Studi D III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan
fadilamawwaddah28@gmail.com

Abstrak

Sistem musculoskeletal merupakan salah satu sistem tubuh manusia yang terdiri dari tulang, sendi, otot dan struktur pendukung lainnya seperti tendon, ligament, berfungsi sebagai penyokong tubuh. Fraktur calcaneus adalah cedera tulang yang terjadi pada tulang tumit yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik pada Ny.K dengan post operasi fraktur calcaneus, implementasi dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 30 mei - 01 juni 2025. Nyeri diukur dengan menggunakan *numeric rating scale* (NRS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penurunan intensitas nyeri setelah diberikan terapi. Didapatkan skala nyeri hari pertama 6 dan diberikan terapi sampai hari ketiga didapatkan skala nyeri 3. Kesimpulan terdapat pengaruh pemberian terapi music klasik pada pasien post operasi fraktur.

Kata kunci : Nyeri Post operasi Fraktur, Terapi Musik Klasik

Abstract

The musculoskeletal system is one of the human body systems consisting of bones, joints, muscles and other supporting structures such as tendons, ligaments, functioning as body supports. Calcaneus fracture is a bone injury that occurs in the heel bone caused by a traffic accident. The purpose of this study was to determine the intensity of pain before and after being given classical music therapy to Mrs. K with post-calcaneus fracture surgery, the implementation was carried out for 3 days starting on May 30 - June 1, 2025. Pain was measured using a numeric rating scale (NRS). The results of the study showed that there was a decrease in pain intensity after being given therapy. The pain scale was obtained on the first day of 6 and given therapy until the third day obtained a pain scale of 3. The conclusion is that there is an effect of giving classical music therapy to post-fracture surgery patients.

Keywords: Post-operative Fracture Pain, Classical Music Therapy

EI- EMIR INSTITUTE

* Corresponding author :

Address : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Email : fadilamawwaddah28@gmail.com

Phone : Nomor HP Penulis

PENDAHULUAN

Fraktur calcaneus adalah cedera patah tulang yang terjadi pada tulang tumit atau (patah tulang tumit), terjadi akibat kecelakaan, benturan keras saat jatuh dari tangga, kecelakaan mobil saat tumit terjepit ke lantai dan penggunaan tumit tulang berlebihan, seperti atlet (Adinda, 2021).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 menyatakan bahwa kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian nomor 8 di dunia. Pada tahun 2020 menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat mencatat menjadi fraktur kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi 2,7%. Fraktur pada tahun 2019 terjadi kurang lebih 15 juta orang dengan prevalensi 3,2% dan pada tahun 2018 kasus fraktur menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas.

Data Di Indonesia kasus fraktur menunjukkan bahwa kasus fraktur di Indonesia mencapai prevalensi sebesar 5,5% (Kemenkes RI,2020). Kejadian fraktur di Provinsi Riau yaitu sebesar 6,0% dari rerata 5,5% kejadian fraktur di Indonesia. Kejadian fraktur ekstremitas bawah di Provinsi Riau sebesar 6,4%, sedangkan ekstremitas atas sebesar 36,1% (Profil Riau, 2020).

Fraktur merupakan istilah dari hilangnya kontinuitas tulang, baik yang bersifat total maupun sebagian. Fraktur adalah patah tulang yang disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Kekuatan sudut tenaga fisik, keadaan tulang itu sendiri, serta jaringan lunak disekitarnya akan menentukan apakah fraktur yang terjadi lengkap atau tidak lengkap. Fraktur lengkap terjadi apabila seluruh tulang patah, sedangkan fraktur tidak lengkap tidak melibatkan seluruh ketebalan tulang (Soehadi & Sragen, 2024).

Fraktur dapat diklasifikasikan menjadi fratur tertutup dan terbuka. Fraktur tertutup merupakan jenis fraktur yang tidak disertai dengan luka pada bagian luar permukaan kulit sehingga bagian tulang yang patah tidak berhubungan dengan bagian luar, sedangkan luka terbuka adalah suatu jenis tulang dengan adanya luka pada daerah yang patah sehingga bagian tulang berhubungan dengan udara luar, biasanya

di sertai adanya perdarahan yang banyak (Wiarto, 2017).

Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan aktual atau potensial. Nyeri seringkali terjadi bersamaan dengan berbagai penyakit atau dengan pengobatan diagnostik tertentu. Nyeri sangat menyusahkan dan memalukan bagi lebih banyak orang dibandingkan penyakit lainnya (Ferry & Nuriman, 2023).

Penatalaksanaan pasien fraktur dapat dilakukan menggunakan teknik medis dan non medis. Terapi non medis dapat diterapkan sebagai teknik mengurangi nyeri setelah dilakukan post operasi fraktur yaitu dengan teknik distraksi musik klasik Mozart. Teknik distraksi Mozart yaitu suatu cara mengalihkan perhatian seorang dari nyeri dengan mendengarkan musik dapat mengalihkan persepsi nyeri, musik dapat mengalihkan kosentrasi klien pada hal-hal yang menyenangkan dan menurunkan kadar hormon *hormon koristol* yang meningkat pada saat stress (Transyah et al., 2021).

Salah satu musik klasik yang banyak digunakan dalam penelitian adalah musik klasik karya Mozart. Musik klasik karya Mozart ini selain merangsang kecerdasan dan merangsang kinerja otak kanan, juga merangsang neural plasticity. Musik klasik Mozart juga mempunyai struktur musik. Musik Mozart merupakan salah satu jenis musik yang bertempo 60 ketukan permenit, yaitu musik yang memiliki tempo yang lambat antara 60 sampai 80 ketukan permenit yang memiliki efek positif yang dapat menenangkan pikiran dan detak jantung perlahan mengikuti irama musik sehingga membuat seseorang yang mendengarkannya menjadi rileks (Imam et al., 2024).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Mei 2025 terhadap Ny.k, seorang pasien berusia 41 tahun dengan post operasi fraktur calcaneus yang dirawat di ruang Gardenia RSUD Arifin Achmad, diketahui pasien mengalami nyeri setelah dilakukan operasi pada ekstremitas bawah. Upaya pelaksanaan untuk mengurangi intensitas nyeri serta pemberian diuretic melalui kolaborasi tenaga kesehatan telah

diterapkan. Namun, berdasarkan evaluasi terhadap kondisi pasien setelah intervensi tersebut, perbaikan yang dirasakan belum menunjukkan hasil yang optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus terhadap seorang perempuan berusia 41 tahun yang dirawat di rumah sakit dengan post operasi fraktur calcaneus. Pendekatan ini dilakukan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi klinis, proses asuhan keperawatan, serta respons pasien terhadap tindakan yang diberikan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan suami, serta studi dokumentasi medis. Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai Asuhan Keperawatan pada pasien dengan post operasi fraktur calcaneus dan mengidentifikasi intervensi yang efektif dalam mempercepat proses penyembuhan serta mencegah komplikasi lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Keperawatan

Implementasi yang diberikan yaitu memberikan terapi musik untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi fraktur. Pada hari pertama sebelum dilakukan terapi musik didapatkan skala nyeri 5 (nyeri sedang). Klien mengatakan lebih rileks setelah diberikan terapi musik dan didapat skala nyeri pada 4.

Evaluasi keperawatan

Hasil evaluasi pada Ny.K setelah diberikan terapi musik klasik selama 3 hari adalah klien mengatakan nyeri pada kaki sudah berkurang perasaannya menjadi rileks dan didapatkan skala nyeri pada hari ke 3 yaitu 2. Evaluasi dalam penelitian ini juga sesuai yang dilakukan oleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh dalam pemberian teknik distraksi musik klasik Mozart untuk menurunkan intensitas nyeri pada post operasi fraktur (Arto et al., 2020)

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan pada pasien fraktur calcaneus terhadap

penurunan intensitas nyeri yaitu dengan memberikan terapi musik klasik, maka dapat disimpulkan:

1. Pengkajian yang didapatkan yaitu pasien fraktur calcaneus terhadap penurunan intensitas nyeri ditandai dengan pasien tampak meringis, pasien tampak gelisah, pasien mengatakan nyeri pada bagian kaki sebelah kanan yang dioperasi, nyeri dirasakan apabila kaki kanan digerakkan
2. Diagnosa keperawatan yang muncul adalah nyeri akut b/d agen pcedera fisiologis
3. Intervensi yaitu terapi musik klasik untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur calcaneus
4. Implementasi yang diberikan sesuai dengan intervensi yaitu memberikan terapi musik klasik sampai masalah teratas
5. Evaluasi menunjukkan adanya penurunan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur

DAFTAR PUSTAKA

Arto, D. S. B., Astuti, D., & Puspasari, F. D. (2020). Literatur Review : Pengaruh Teknik Distraksi Musik Klasik Mozart Untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Post Operasi Fraktur. *Jurnal Politeknik Yakpermas Banyumas*, 13(1), 1–7.

Devi, N. S., Mamay Maftuhah, I., Khasanah, U., Rimawati Nurokhman, N., & Sari Purbaningsih, E. (2024). Nursing Care for Mr. S. Diagnosed with Pulmonary Tuberculosis (TB) in the Emergency Department (ED) of Gunung Jati Hospital in Cirebon City. *Al Makki Health Informatics Journal*, 2(4), 240–245. <https://doi.org/10.57185/hij.v2i4.23>

- Ferry, & Nuriman, A. (2023). Pengaruh Terapi Musik Mozart Pada Pasien Yang Mengalami Nyeri Akut Pasca-Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 5(2), 40–48. <https://doi.org/10.59030/jkbd.v5i2.83>
- Imam, M. C., Afni, A. C. N., & Yuniarta, R. (2024). *Penerapan Terapi Musik Klasik Mozart Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Di Ruang Icu Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta*. 26, 1–7.
- Kermelita, Deri, Adeko, Riang. Ermayendri, D. (2020). Pemberantasan Sarang Nyamuk. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E*, 1(1), 2622–2256.
- Platini, H., Chaidir, R., & Rahayu, U. (2020). Karakteristik Pasien Fraktur Ekstermitas Bawah. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(1), 49–53. <https://doi.org/10.33867/jka.v7i1.166>
- Soehadi, R., & Sragen, P. (2024). *Penerapan Kompres Ice Gel Pack untuk Penurunan Nyeri Pasien Pasca Operasi Fraktur di Ruang Mawar* (Vol. 2, Issue 3).
- Transyah, C. H. T., Handayani, R., & Aulia Putra, A. (2021). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 3(2), 160–166. <https://doi.org/10.55866/jak.v3i2.121>
- PPNI. (2018). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.